

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Makna *Qurratu A'yun*

Qurratu A'yun secara bahasa diartikan sebagai biji mata, kesayangan, dan kekasih. *Qurrata A'yun* juga diartikan sebagai penyejuk mata. Berasal dari kata *al-Qurra* yaitu kedinginan, kesejukan, *al-Ainu* yaitu mata. Sedangkan *Qurrata A'yun* menurut Ibnu Abbas *Radiallahu 'Anhu* adalah keturunan yang mengerjakan ketaatan, sehingga dengan ketaatannya itu membahagiakan orang tuanya di dunia dan di akhirat.²⁰

Qurrata A'yun dengan bahasa lain dapat pula diterjemahkan dengan keluarga yang mampu membuat semua anggota yang ada di dalamnya hidup sejajar, serasi dan harmonis. Tidak ada apa yang disebut dengan pelayan dan majikan. Tidak ada yang memiliki otoritas mutlak dalam menentukan sebuah keputusan. Jikapun ada, lebih karena mempertajam fungsi-fungsi kerja dengan job deskripsinya masing-masing. Ia menyadari dengan setulus hati, bahwa kemutlakan hanya ada pada tuhan, Pencipta dan Pemelihara seluruh alam.²¹

Dari makna *Qurratu A'yun* yang diambil dari beberapa kitab Tafsir bahwa *Qurratu A'yun* diartikan sebagai penyejuk hati, pelipur lara dan sumber kegembiraan. Dimana penyejuk hati dan sumber kebahagiaan tersebut didapati dari keturunan yang dimiliki seorang hamba Allah SWT. Sumber kebahagiaan tersebut adalah ketakwaan kepada Allah SWT ketika seorang hamba memiliki sifat-sifat

²⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif 1997) hal 1106.

²¹ Muhammad Ismail, *Keluarga Harmonis* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2013) hal 34.

terpuji juga dimiliki oleh keturunannya dapat meneruskan dakwah kebaikan hingga kegenerasi selanjutnya. Itulah sumber kebahagiaan dari makna *Qurratu A'yun*.²²

2.2 Identifikasi kata *Qurratu A'yun* dalam Al-Qur'an

2.2.1 Kata *Qurratu A'yun* dimaknai Sebagai Anak

Secara umum anak adalah keturunan yang kedua manusia, orang yang lahir dari rahim ibu baik laki-laki maupun perempuan sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis.²³

Anak merupakan anugerah bagi kedua orang tuanya, tanpa kehadiran seorang anak rumah tangga akan terasa sepi. Tidak akan ada penerus untuk generasi yang akan datang, padahal bangsa ini membutuhkan generasi penerus yang berkualitas untuk memajukan bangsa yang beradab. Ketika ada pasangan suami istri yang sudah bertahun-tahun tidak memiliki anak, maka keduanya akan berusaha dengan penuh kesungguhan melakukan berbagai cara agar dikaruniai seorang anak. Memiliki anak merupakan kebahagiaan dalam berumah tangga, tetapi tidak semua anak dapat membahagiakan orang tuanya. Justru sebaliknya anak dapat juga menjadi sumber kesengsaraan bagi orang tuanya. Banyak orang tua yang jatuh miskin karena perilaku anaknya, dan tidak sedikit pula orang tua menjadi jatuh harga dirinya oleh perilaku anaknya.²⁴

²² *Ibid*, hal 35

²³ Tim Penyusun Ensiklopedia Hukum Islam, *Ensiklopedia Hukum Islam 1* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996) hlm 112

²⁴ Abidin Zainal bin Syamsuddin, *Golden Ways Anak Shalih* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2014) hal 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya anak diartikan sebagai seseorang yang lahir dari hubungan biologis antara pria dan wanita, ada juga yang mengatakan bahwa anak adalah lelaki atau perempuan yang belum dewasa pubertas, sedangkan yang diartikan anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa, serta belum menikah.²⁵

Anak adalah karunia Allah sebagai hasil perkawinan antara ayah dan ibu. Dalam kondisi normal, ia adalah buah hati belahan jantung, tempat bergantung di hari tua, generasi penerus cita-cita orang tuanya.²⁶

Pada sisi lain anak juga merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan, dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu “mengabdikan kepada Sang Pencipta”. Bila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi fitnah. Kata fitnah memiliki makna yang sangat negatif, seperti: beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian, dan sebagainya.²⁷

Demikian juga tidak sedikit anak yang lahir, karena proses hubungan ayah dan ibu yang kurang menguntungkan, ia kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Dalam kehidupan masyarakat luas diperkirakan ada anak yang lahir dari keluarga yang bermasalah, seperti ibu yang mengalami kehamilan karena terpaksa (*unwanted pregnancy*), ibu yang mengalami perceraian pada masa hamil, ibu yang mengalami kekurangan gizi, dan kelaparan pada masa hamilnya akan terjadi

²⁵ Moh Luthfi Nurcahyono, *Pandangan terhadap Anak dalam Ajaran Islam* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2013) hal 148

²⁶ Saleh Mahfud, *Tafsir Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2000) hal 396

²⁷ *Ibid*, hal 113



kondisi buruk lain yang dialami ibu pada masa mengandung.²⁸ Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Furqan[25]: 74)

Semua orang tua menginginkan anak yang dapat menyejukkan hati orang tuanya (*Qurratu A'yun*). Namun anak *Qurrata A'yun* ini sering kali hanya menjadi cita-cita belaka, karena dalam kenyataannya sangat banyak kita jumpai anak-anak yang tidak bisa berbakti, bahkan cenderung durhaka dan suka menyusahkan hati kedua orang tuanya. Anak *Qurrata A'yun* acapkali tinggal menjadi cita-cita yang lintas fakta.²⁹

Syaikh As-Sa'di di dalam tafsirnya menyatakan bahwa anak akan menjadi *Qurrata A'yun* (penyejuk hati) apabila ia tumbuh menjadi anak yang taat kepada Rabb mereka, berilmu, dan mau mengamalkan ilmunya, sehingga kebajikannya akan bermanfaat bagi kedua orang tuanyadan kaum muslimin secara umum.³⁰

Sebagaimana firman Allah SWT:

²⁸ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: The Asia Foundation, 1999) hlm 26

²⁹ Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati* (Solo: Kiswah Media, 2011) hal 29

³⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsirul Karimir Rahman fi Tafsir Mannan* (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, cet 1 2002) hal 857

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنٍ لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari. (Q.S Al-Qashash[28]: 9)

2.2.2 Kata *Qurratu A'yun* dimaknai Sebagai Bidadari Surga

Makna *Qurratu A'yun* tidak hanya diartikan atau tidak dimaknai sebagai nikmat dari seorang anak, melainkan nikmat, anugerah, rahmat, kebahagiaan yang Allah SWT berikan kepada manusia di akhirat kelak sebagai imbalan bagi mereka yang taat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT selama hidup di dunia.

³¹ Kenikmatan itu sangatlah menakjubkan yang tidak akan pernah terlintas dari pikiran manusia yaitu Surga. Firman Allah SWT:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. (Q.S As-Sajadah [32]: 17)

Bidadari adalah keindahan yang ditunggu-tunggu oleh manusia.³² Tentang keindahan bidadari itu, Imam Ibnul Qoyyim al-Jauziyah pernah berkata:

"Jika anda bertanya tentang mempelai wanita dan istri-istri penduduk surga, maka mereka adalah gadis-gadis remaja yang montok dan sebaya. Pada diri mereka mengalir darah muda, pipi mereka halus dan segar bagaikan bunga dan apel, dada mereka kencang dan bundar bagai delima, gigi mereka bagaikan intan mutu manikam, keindahan dan kelembutan mereka selalumenjadi kerubutan."

³¹ Ibid, Hal 28

³² Ibid, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsirul Karimir Rahman fi Tafsir Mannan*, hal 857

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elok wajahnya bagaikan terangnya matahari, kilauan cahaya terpancar dari gigi-giginya dikala tersenyum. Jika anda dapatkan cintanya, maka katakan semau anda tentang dua cinta yang bertaut. Jika anda mengajaknya berbincang (tentu anda begitu berbunga), bagaimana pula rasanya jika pembicaraan itu antara dua kekasih (yang penuh rayu, canda dan pujian). Keindahan wajahnya terlihat sepenuh pipi, seakan-akan anda melihat ke cermin yang bersih mengkilat (maksudnya, menggambarkan persamaan antara keindahan paras bidadari dengan cermin yang bersih berkilau setelah dicuci dan dibersihkan, sehingga tampak jelas keindahan dan kecantikan). Bagian dalam betisnya bisa terlihat dari luar, seakan tidak terhalangi oleh kulit, tulang maupun perhiasannya.³³

Sebenarnya kata surga (dalam bahasa Indonesia tidak dikenal di dalam al-Qur'an, karena kata surga berasal dari bahasa jawa sanksekerta yang berarti tingkatan suatu keadaan orang yang mencapai kebahagiaan.³⁴

Surga adalah tempat kenikmatan yang kekal dan sempurna yang tidak ada di dalamnya kekurangan apapun. Surga disediakan Allah SWT bagi mereka yang mentaati perintah-Nya dan tidak mengingkari kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah-Nya. Surga adalah tempat orang-orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah, dari kalangan para nabi, shiddiqin, shuhada, dan orang-orang yang shaleh. Surga adalah tempat yang tamannya berisi sungai-sungai yang mengalir di bawahnya. Ia adalah tempat yang istananya tersusun dari bata dan perak. Tanahnya dari minyak

³³ *Ibid*, Muham Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, hal 220

³⁴ Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada* (Jakarta: Inti Media, 2009) hal 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misik terbaik, pasirnya intan dan mutiara debunya dari za'faran dan kemah-kemahnya dijalin dari mutiara.³⁵

Demikianlah pesona kenikmatan surga, tidak heran jika para hamba yang shalih sekalipun kehabisan bahasa untuk menunjukkan harapan-harapannya di hadapan Allah SWT. sebab kenikmatan surga tersebut belum pernah terbetik dalam jiwa manusia, bahkan pada khayalan tertinggi manusia sekalipun. Pada dasarnya, terlintasnya sebuah angan dalam benak manusia, dalam hal ini kenikmatan, biasanya karena adanya gambaran fisik yang pernah dilihat mereka sebelumnya. Sedangkan kenikmatan yang terdapat di surga, adalah sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh daya imajinasi manusia.³⁶ Dengan kata lain, jika benak dan alam pikir manusia saja tidak dapat menangkap kenikmatan surga, akan sangat mustahil ia dapat tergambar dalam serapan indera manusia, dengan kemampuan yang sangat terbatas.

Kemampuan indera manusia yang sangat terbatas tersebut, tidak akan dapat menemukan gambaran kenikmatan yang ada dalam surga terendah sekalipun. Secara matematis, dapat digambarkan segala kenikmatan surga yang ada di seluruh penjuru alam ini hanyalah 1% dari 100% jumlah seluruh rahmat Allah SWT . Jadi kenikmatan surga yang disiapkan untuk orang-orang beriman, adalah persentase yang tidak dihadirkan dalam kenikmatan dunia, yaitu 99%. Berikut penuturan Rasulullah SAW tentang hakikat kenikmatan surga.³⁷

Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Nashr Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy Telah menceritakan kepada kami Abu Shalih

³⁵ *Ibid*, Nur Aris, *Andai Surga dan Neraka Tiada*, hal 14

³⁶ *Ibid*, Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, hal 858

³⁷ Idrus Abidin, *Jalan Takwa* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015) hlm282



dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, Allah Ta'ala berfirman: "Aku telah menyiapkan bagi hamba-hambaku yang shalih sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga dan tidak pernah terlintas dibenak manusia." Sebagai simpanan, biarkan apa yang diperlihatkan Allah pada kalian." Lalu beliau membaca ayat: "Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan (As Sajdah: 17). Abu Mu'awiyah berkata; dari Al A'masy dari Abu Shalih, Abu Hurairah membaca dengan lafazh 'Qurraat A'yun.' (No. Hadist: 4407 dari Kitab Shahih Bukhari)

Hadis riwayat Abu Hurairah, ia berkata: Dari Nabi, beliau bersabda: Allah berfirman: Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata dan tidak pernah didengar oleh telinga serta tidak terbesit dalam hati manusia. Bukti kebenaran itu terdapat dalam Alquran: Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Shahih Muslim No.5050)

Di dalam surga itu ada bidadari yang membatasi pandangan, yang tidak pernah di sentuh oleh manusia maupun jin sebelumnya. Dan di dalam surga terdapat istana-istana kokoh, sungai yang mengalir terus-menerus, dan buah yang harum baunya. Selain itu adanya bidadarinya yang cantik jelita, penuh perhiasan, kedudukannya yang tinggi dan kekal. Tempat tersebut adalah tempat kedamaian dan indah mempersona.³⁸

³⁸ Muhammad Ali Al-Maliki Hasan, *Surga Persinggahan Abadi Hamba Ilahi* (Bandung: Tigenda Karya, 1993) hal 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kategori Ayat-ayat *Qurratu A'yun* berdasarkan Surah Makkiyah dan Madaniyah

Berdasarkan kepada masa turunnya surah-surah dalam Al-Qur'an, terdapat dua kategori periode, yaitu: periode Makkah (*Makkiyah*) dan periode Madinah (*Madaniyyah*)³⁹. Sedangkan dalam ayat-ayat *Qurratu A'yun* dalam penulisan ini dapat diklasifikasikan hanya dalam kategori Periode Makkah. Ayat-ayat Makkiyah adalah ayat-ayat yang diturunkan sebelum hijrah Rasulullah SAW sekalipun turun di luar Makkah.⁴⁰ Berikut ini adalah tabel data selengkapnya:

2.3.1 Kategori Makkiyyah

No	Nama Surah	No Ayat	Derivasi Kata
1	Al-Furqan	74	قُرَّةَ أَعْيُنٍ
2	Al-Qashash	9	قُرَّتْ عَيْنٍ
3	As-Sajdah	17	قُرَّةَ أَعْيُنٍ

Tabel 2.3.1.: Derivasi Kata *Qurratu A'yun* menurut kategori ayat Makkiyah

Jika ketiga surah dilihat berdasarkan turunnya, surah tersebut dapat disusun sebagai berikut: Q.S Al-Furqan[25]: 74, Q.S Al-Qashash[28]: 9, dan Q.S As-Sajdah[32]: 17.

Adapun berkenaan dengan tempat turunnya, pada dasarnya tidak terlalu berpengaruh pada makna *Qurratu A'yun* yang ada di dalam Al-Qur'an. karena ketiga ayat di atas merupakan ayat-ayat Makkiyah.

³⁹ Periode Madaniyyah adalah ayat-ayat yang diturunkan setelah hijrah Rasulullah SAW, sekalipun turunnya di Makkah.

⁴⁰ Subhi Ash-Shalih, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, Terj (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999) Cet VII, hal 208

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat-ayat Makkiyah, lebih cenderung menceritakan tentang kisah-kisah Nabi Musa as sejak ia ditemukan oleh Asiyah hingga melawan Fir'aun dan menghadapi perkembangan dari kaumnya, Bani Israil seperti pada ayat ke 9 surah al-Qashash.⁴¹

2.4 *Qurratu A'yun* menurut Para Mufassir

Dalam hal mendidik anak, adalah suatu idaman bagi orang tua apabila hasil didikannya mengasilkan anak sebagai *Qurratu A'yun*. *Qurratu A'yun* yang disebutkan di dalam al-Qur'an memunculkan berbagai pendapat ulama yang beraneka ragam, diantaranya:

Ibnu Abbas Ra berkata, yaitu mereka (Ibadurrahman) meminta agar mendapatkan keturunan yang gemar beramal ketaatan sehingga sejujlah mata mereka di dunia dan akhirat.⁴²

Ibnu Katsir berkata, mereka (hamba yang beriman) berdo'a kepada Allah agar mendapatkan keturunan yang taat kepada Allah SWT dan menyembah Allah SWT semata tidak berbuat syirik kepada-Nya.⁴³

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, seorang ahli tafsir mengatakan *Qurratu A'yun* merupakan anak-anak yang menyejukkan mata-mata kami, sehingga kami bisa melihat dan mempelajari kebenaran dan mengamalkannya untuk mendapatkan keridhaan-Mu.⁴⁴

⁴¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* (Beirut: Gema Insani, 1992) hal 513

⁴² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam) jilid 19, hal 513.

⁴³ *Ibid*, Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, hal 1217.

⁴⁴ Syaikh Abu Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* (Jakarta: Darus Sunnah, 2017) jilid 5, hal 266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Basysyar berkata: maksud dari *Qurratu A'yun* adalah mereka yang taat menyembah-Mu dengan baik dan tidak mengiring kami berbuat dosa.⁴⁵

Ulama-ulama tafsir menjelaskan makna *Qurratu A'yun* sebagai penyejuk mata ini dengan menggambarkan pasangan dan keturunan yang berperilaku baik, taat menjalankan perintah agama, dan menjaga diri dari perilaku tidak baik. Anggota keluarga yang demikian ini tentu akan menyejukkan hati karena tidak merepotkan dan menjadi teladan bagi orang yang bertaqwa.

Imam Qurthubi menjelaskan: *Qurratu A'yun* adalah sesungguhnya jika manusia diberi berkah dalam harta dan anaknya, maka matanya menunjukkan kebahagiaan karena keluarga dan kerabatnya, sehingga ketika ia mempunyai seorang istri, niscaya berkumpul di dalam dirinya angan-angan kepada istrinya berupa: kecantikan, harga diri, pandangan, dan kewaspadaan.

2.5 Karakteristik *Qurratu A'yun*

Adapun Karakteristik anak sebagai *Qurratu A'yun*, diantaranya:

1. Anak-anak shalih dan shalihah

Nabi Zakaria As meminta untuk diberikan anak yang baik. Allah SWT berfirman:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ^ط قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ^ط

Artinya: *Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah Aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa". (Q.S Al-Imran [3]: 38)*

⁴⁵ *Ibid*, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, hal 515.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri karakteristik dari nikmat *Qurratu A'yun* adalah diberikan anak yang shalih dan shalihah. Semua pasangan suami isteri pasti mengharapkan kehadiran anak, baik laki-laki maupun perempuan. Tentunya anak yang baik, shalih, dan shalihah. Karena anak yang shalih atau shalihah akan menjadi tabungan pahala bagi orang tua baik yang masih hidup di dunia maupun ketika sudah meninggal. Permohonan kehadiran seorang anakpun dilakukan oleh seorang Nabi dan orang-orang shalih terdahulu kepada Tuhan-Nya.

2. Anak yang taat beribadah

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab tafsir *Al-Aisar* (*Aisar Tafsir li AL-Kalami Al-Aliyi Al-Kabiir*).⁴⁶ Firman Allah SWT:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya: *Ya Tuhanku, jadikanlah Aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.* (Q.S Ibrahim [14]: 40)

Shalat adalah amalan utama yang akan dihisab oleh Allah SWT di yaumul hisab kelak. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari kualitas shalatnya, karena shalat mencegah dari perilaku yang keji dan mungkar. Shalat juga dapat menjadi cara interaksi manusia dengan Allah SWT karena di dalamnya terdapat pujian dan do'a kepada Allah SWT. jika sebuah keluarga di dalamnya mendirikan shalat dan berzikir kepada Allah SWT maka Allah SWT akan meridhai dan memberikan keselamatan kepada keluarga tersebut.⁴⁷

⁴⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* (Jakarta: Darus Sunnah, 2007) jilid 5, hal 452

⁴⁷ Abdul Baqi', *Shalat* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999) hal 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena shalat merupakan tujuan hidup dan padanya terdapat zikir serta ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. maka ketika seorang hamba mendirikan shalat lalu melaksanakannya maka ia termasuk orang-orang yang berzikir dan bersyukur. Tetapi jika ia meninggalkannya, maka ia termasuk orang-orang yang lalai dan termasuk orang-orang kafir. Kemudian Ibrahim As sangat berharap kepada Tuhannya agar mengabulkan do'anya dan meminta ampunan bagi dirinya dan bagi kedua orang tuanya serta orang-orang beriman pada hari di mana manusia berdiri untuk dihisab segala amal perbuatannya dan itulah hari kiamat.⁴⁸

3. Mencintai Allah SWT dan Rasullah SAW

Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنْ
 آلِهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan Keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*

⁴⁸ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Aisar Tafsir li Al-Kalami Al-Aliyi Al-Kabiir* (Jakarta: Darus Sunnah Press. 2007) hal 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keimanan tidak akan menjadi kuat tanpa adanya rasa cinta (mahabbah). Rasa cinta itu dapat ditimbulkan dengan suatu pembiasaan yaitu dengan mengubah lingkungan sekitar, sehingga senantiasa mengingatkan kepada orang-orang yang dicintai. Tanpa sadar seluruh diri kita akan terbiasa dengan lingkungan yang senantiasa berada di sekitar kita dan timbul rasa cinta yang begitu kuat tertanam yang sangat dalam.⁴⁹ Ibnu Taimiyyah berkata: “Sungguh kasihan para penduduk dunia, keluar dari dunia dan belum merasakan sesuatu yang paling nikmat dari-Nya”. Ada yang bertanya: “Apa yang paling nikmat dari-Nya?” dia menjawab: “Cinta kepada Allah SWT”. rasa cinta kepada Allah SWT adalah rasa cinta yang paling tinggi yang dapat diwujudkan seseorang hamba kepada Tuhannya. Mencintai Allah SWT menjadi bentuk syukur yang paling indah dari seorang makhluk kepada penciptanya. Anak-anak yang sedari dini dapat mengenal Allah SWT setelah mengenal dirinya sendiri dapat beribadah dengan baik dengan sendirinya dan setelah itu dapat dilanjutkan kepada tahap selanjutnya yaitu mencintai Allah SWT.⁵⁰

Seorang anak yang terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah* atau kata-kata yang baik dan mengingatkan kepada Allah SWT akan mudah untuk berbicara yang baik dan sekaligus selalu ingat kepada Allah SWT. hal ini tidaklah mudah dilakukan karena pengaruh eksternal yang luar biasa besar. Namun hal tersebut dapat diupayakan dengan meminimalisir pengaruh luar dengan banyak memberikan input positif untuk otak anak-anak, baik dalam

⁴⁹ *Ibid*, Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, hal 453

⁵⁰ *Ibid*, Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Aisar Tafsir li Al-Kalami Al-Aliyi Al-Kabiir*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi belajar ataupun bermain. Hal tersebut dapat membiasakan anak untuk mengenal sifat-sifat Allah SWT. selain itu pengajaran rasa syukur kepada anak terhadap pemberian nikmat dan rasa gembira yang datang dari Allah SWT sangatlah penting. Karena anak yang pandai bersyukur akan memberikan rasa damai kepada orang tuanya, karena anak yang pandai menghargai di setiap peristiwa yang terjadi meskipun terkadang merasa tidak menyenangkan. Di samping itu anak-anak akan menganggap semua kebaikan yang didapat hakikatnya adalah karena Allah SWT.⁵¹

Selain rasa cinta kepada Allah SWT yang tertanam dalam diri seorang anak, cinta kepada Rasulullah SAW merupakan pondasi keislaman. Bahkan keimanan kepada Allah SWT tidak akan sempurna kecuali dengan mencintai Rasulullah SAW. Mengenal sosok pribadi Rasulullah SAW dapat diajarkan sedari dini, dengan cara mengajak anak bersholawat, menceritakan sifat-sifat tauladan dan kisah-kisah yang dialami Rasulullah SAW semasa hidup dan mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.⁵²

4. Berbakti kepada kedua orang tua

Firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

⁵¹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsirul Karimir Rahman fi Tafsir Mannan* (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, cet 1 2002) hal 859

⁵² Syamruddin Ishak bin Ismail, *Cara Menciptakan Anak Shaleh* (Jakarta: Daruul Falah) hal 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.*

Berbakti kepada kedua orang tua memiliki dampak yang besar dalam kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menunjukkan perilaku dan sikap apa saja yang disebut berbakti serta pengaruhnya dalam kehidupan seorang muslim yang apabila dilakukan dengan baik, maka dapat menyebabkan masyarakat menjadi baik. Berbakti kepada orang tua mempunyai kedudukan yang istimewa sehingga berbuat baik kepada orang tua adalah perbuatan yang mulia, dan sebaliknya durhaka kepada orang tua adalah perbuatan yang hina.⁵³

Berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban atas setiap muslim yang diwajibkan Allah SWT atas setiap hamba-hamba-Nya. Kewajiban ini tidak boleh ditinggalkan selain oleh kewajiban lain yang sama atau lebih tinggi tingkat kekuatannya, yaitu wajib a'in atas setiap muslim sama kuatnya dengan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Seperti shalat fardhu, puasa ramadhan, zakat, dan berjihad di jalan Allah SWT dalam situasi wajib a'in. Dalam keadaan seperti ini, anak berusaha sebisa mungkin untuk menelaraskan kedua kewajiban ini. Apabila tidak mampu setelah berusaha sekuat tenaga, maka harus mendahulukan kewajiban Allah SWT yang wajib a'in itu atas kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, setelah membawakan hadits-hadits tentang berbakti kepada kedua orang tua,

⁵³ *Ibid*, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsirul Karimir Rahman fi Tafsir Mannan* , hal 860

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Al-Ghazali mengatakan: “Mayoritas ulama berpendapat bahwa ketaatan kepada kedua orang tua wajib ketika ada syubahat”.⁵⁴

Jadi, hanya anak yang menjalankan ajaran agama dengan baik dan taat kepada Allah SWT yang dapat menjadi *Qurrata A'yun*. Anak yang *Qurrata A'yun* dikonstruksi oleh bangunan keagamaan yang baik, sehingga hanya dapat diwujudkan dengan jalan mendekatkan anak dengan agama atau dengan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak. Tanpa hal itu, anak *Qurrata A'yun* selamanya akan tetap menggantung dalam alam cita, dan tidak akan pernah membumi dalam alam fakta.

Sedangkan karakteristik bidadari surga secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Akhlak dan fisik mereka suci dengan wajah yang menawan.

أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ

Artinya: *Dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri*

yang Suci (Q.S Al-Baqarah[2]: 25).⁵⁵

kenikmatan di syurga itu adalah kenikmatan yang serba lengkap, baik jasmani maupun rohani.⁵⁶

Asy-Syekh Abdurrahman As-Sa'di berkata: “Mereka disucikan akhlak dan tubuhnya. Lisan dan pandangan mereka juga telah disucikan (sehingga tidak pernah melihat laki-laki lain).

⁵⁴ Muhham Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010) hal 219

⁵⁵ Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) Cet ke 10, hal 201

⁵⁶ *Ibid*, hal 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perihal kecantikan dan kebaikan bidadari surga, Allah SWT berfirman:

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik.* (Q.S Ar-Rahman[55]: 70)⁵⁷

Ibnu Qayyan Al-Jauziyah menjelaskan, “*Khairatun* merupakan jamak dari kata *khairatun* dari kata *khayyiratun*, bentuk ini seperti kata *sayyidatun* dan *layyinatonun*. *Hisan* adalah jamak dari kata *hasanatonun*. Artinya, bidadari-bidadari tersebut baik akhlakunya dan cantik parasnya.⁵⁸

2. Tidak pernah memandang dan disentuh pria lain

فِيهِنَّ قَصِيرَاتُ الْظَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْنَهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.* (Q.S Ar-Rahman[55]: 56)

Ibnu Katsir berkata, bahwasanya mereka menundukkan pandangan dari melihat selain suami-suami mereka, sehingga tidak pernah melihat sesuatu yang lebih bagus daripada suami-suami mereka. Demikian yang dinyatakan oleh Ibnu Abbas RA dan lainnya. Diriwayatkan bahwa seseorang dari mereka berkata kepada suaminya, “Demi Allah! Aku tidak pernah melihat di dalam surga ini sesuatu yang lebih bagus dari dirimu.

⁵⁷ *Ibid*, Depertemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal 211

⁵⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tamasya ke surga* (Jakarta: Darul Falah, 1420 H) cet 2, hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak ada di dalam surga ini sesuatu yang lebih ku cintai dari pada dirimu. Segala puji bagi Allah yang menjadikanmu untukku dan menjadikanmu untukku.⁵⁹

Bidadari yang menjadi pasangan hamba yang beriman tersebut, adalah gadis perawan yang tidak pernah digauli oleh seorangpun sebelum suami-suami mereka, baik dari kalangan manusia maupun jin. Mereka diibaratkan permata yakut yang bersih, bening, dan marjan yang putih. Karena bidadari surga memang berkulit putih yang bagus dan bersih.⁶⁰

3. Usia mereka sebaya

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٧٨﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٧٩﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٨٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, Dan gadis-gadis remaja yang sebaya. (Q.S An-Naba'[78]:31-33)*

Ibnu Qayyim Al-Jaiziyah menjelaskan bahwa kata al-kawa'ib merupakan bentuk jama' dari kata ka'ab yang bermakna seorang wanita jelita yang berparas cantik. Qatadah, Mujahid, Kilabi, dan ahli tafsir lainnya berpendapat bahwa kawa'ib adalah wanita jelita yang montok buah dadanya. Ibnu Abbas, Mujahid, dan selainnya menafsirkan bahwa kawa'ib adalah nawahid, yaitu buah dada bidadari-bidadari tersebut tegak, tidak terkulai jatuh, karena mereka adalah gadis-gadis perawan yang atrab, yaitu sama umurnya dan sebaya.⁶¹

⁵⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (Riyadh: Dar As-Salam Linnasyr wa At-Tauzi, 2000) hal 1215

⁶⁰ Syekh Abdul Rahman Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan* (Kerajaan Saudi Arabiyah: Dar As-Sunnah, 2005) cet 1, hal 703

⁶¹ *Op.cit.*, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tamasya ke surga*, hal 328

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sopan dan berkulit putih

Bidadari diciptakan oleh Allah SWT dengan akhlak yang mulia, sifat pemalu dan sopan.⁶² Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an:

فِيهِنَّ قَانِصَاتٌ يَلْمِزْنَ أَمْسَاتٌ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾ فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٧﴾ كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٨﴾

Artinya: "Di dalam surga, terdapat bidadari-bidadari yang sopan, yang menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka nikmat Rabb-mu yang manakah yang kamu dustakan? Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan." (Qs. Ar-Rahman: 56-58)

Ayat di atas menjelaskan bahwa bidadari-bidadari surga itu hanya setia kepada suami mereka, tidak pernah melirik laki-laki lain. Bahkan bidadari surga akan berkata kepada suaminya, "Demi Allah SWT, aku tidak akan pernah melihat di dalam surga itu sesuatu yang lebih tampan daripada dirimu. Tidak ada di dalam surga itu sesuatu yang lebih ku cintai daripada dirimu. Segala puji bagi Allah SWT yang dia menjadikan kamu sebagai suamiku dan aku menjadi istrimu."⁶³

Al-Baidhawi menjelaskan bahwa bidadari surga diibaratkan seperti permata yakut yang berwarna merah karena pipinya bidadri surga itu

⁶² *Ibid*, Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 1216

⁶³ Labin, *Calon-calon Penghuni Neraka dan Calon-calon Penghuni Surga* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000) hal 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berwarna kemerah-merahan dan permata marjan yang putih karena kulitnya berwarna putih bersih.⁶⁴

Mata bidadari bukanlah mata dengan pandangan yang kesana-sini, namun pandangannya yang sopan, teduh dan damai, hanya tertuju pada suaminya di surga.

5. Diciptakan oleh Allah sebagai gadis

إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنِّشَاءً ﴿١٥﴾ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿١٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿١٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung⁶⁵, Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, Penuh cinta lagi sebaya umurnya. (Q.S Al-Waqi'ah [56]: 35-37)*

Gambaran tentang bidadari surga dalam kitab Hadi' Al-Arwah ila Bilad Al-Afrah Imam Ibnu Qayyim berkata: “jika anda bertanya tentang memelai wanita dan istri-istri penduduk surga, mereka adalah gadis-gadis remaja yang montok dan sebaya. Pada diri mereka mengalir darah muda, pipi mereka halus dan segar bagaikan bunga dan apel, dada mereka kencang dan bundar bagai delima, gigi mereka bagaikan intan mutu manikam, keindahan dan kelembutan mereka slalu jadi rebutan. Elok wajahnya bagaikan terang matahari, kilauan cahaya terpancar dari gigi-giginya dikala tersenyum. Andaikan ia tampil (muncul) di dunia, niscaya seisi bumi dari barat hingga timur akan mencium wanginya, dan setiap lisan makhluk hidup akan mengucapkan tahlil, tasbih, dan takbir karena terperangah dan terpesona. Niscaya anatar dua ufuk akan menjadi indah berseri dihiasi olehnya. Setiap mata akan menjadi buta, sinar mentari akan

⁶⁴ Al-Baidhawi, Muhammad Asy-Syirazi, *Tafsir Al-Baidhawi* juz 5 (Beirut:Dar Al-Fikr, 1996) hal 124

⁶⁵ Maksudnya: tanpa melalui kelahiran dan langsung menjadi gadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pudar sebagaimana matahari mengalahkan sinar bintang. Semua yang melihatnya di seluruh muka bumi akan beriman kepada Allah SWT Yang Maha hidup lagi Maha Qayyum (*Tegak dan Menegakkan*). Kerudung di kepalanya lebih baik daripada dunia seisinya. Hasratnya terhadap suami melebihi semua keinginan dan cita-citanya. Tiada hari berlalu melainkan akan semakin menambah keindahan dan kecantikan dirinya. Tiada jarak yang ditempuh melainkan semakin menambah rasa cinta dan hasratnya. Bidadari adalah gadis yang dibebaskan dari kehamilan, melahirkan, haid, dan nifas. Disucikan dari ingus, ludah, air seni, dan tinja, serta semua kotoran.⁶⁶

Masa remajanya tidak akan sirna, keindahan pakaiannya tidak akan usang, kecantikannya tidak akan pudar, hasrat dan nafsunya tidak akan melemah, pandangan matanya hanya tertuju pada suaminya, sekali-kali tidak menginginkan yang lain. Begitu pula suaminya akan slalu tertuju padanya. Bidadarinya adalah puncak dari angan-angan dan nafsunya.⁶⁷ Jika seorang suami melihat kepada bidadarinya, bidadari tersebut akan membahagiakan dirinya. Jika ia meminta kepada bidadarinya, pasti akan dituruti. Apabila ia tidak di tempat, bidadari akan menjaganya. Suaminya senantiasa dalam dirinya, di mana punia berada. Suaminya adalah puncak dari angan-angan dan rasa damainya. Di samping itu, bidadari ini tidak pernah di jamah sebelumnya, baik oleh bangsa manusia maupun bangsa jin. Setiap kali suami memandangnya, rasa senang dan suka cita akan memenuhi rongga dadanya. Setiap kali suami mengajaknya berbicara,

⁶⁶ *Ibid*, Syekh Abdul Rahman Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, hal 707

⁶⁷ *Ibid*, Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, hal 1215

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keindahan intan mutu manikam akan memenuhi pendengarannya. Jika ia muncul, seisi istana dan setiap kamar di dalamnya akan di penuhi cahaya.⁶⁸

2.6 Penelitian Terdahulu

Sejauh penelaahan penulis, kajian tentang ini cukup banyak dilakukan, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, tesis, maupun buku yang berhubungan dengan ini. Diantaranya:

Pertama, Santi Awaliyah, yang menulis skripsi tahun tentang *Konsep Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga* mengatakan bahwa keberadaan anak dalam sebuah keluarga merupakan anegerah yang tak terkira nilainya, anak selain menjadi buah cinta sekaligus salah satu tujuan diselenggarakan pernikahan juga tak lain adalah generasi penerus orang tuanya. Oleh karena itu, sebuah keluarga yang belum dikaruniai seorang anak bisa jadi kebahagiaan dalam hidup berkeluarga terasa belum sempurna.⁶⁹

Kedua, Miss Ilham Paehoh-Ele, yang menulis skripsi tahun 2016 tentang *Ciri-ciri Anak Shaleh dalam Al-Qur'an* mengatakan bahwa anak yang shaleh bukan saja anak yang bersopan-santun dan taat kepada ibu bapak, tetapi yang lebih utama dari itu adalah anak yang menjaga agamanya. Anak yang shaleh adalah anak yang taat kepada Allah SWT,

⁶⁸ *Ibid*, Syekh Abdul Rahman Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, hal 706

⁶⁹ Skripsi, Santi Awaliyah, *Konsep Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga*. UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah, 2008.



yang tahu kewajibannya sebagai hamba Allah dan tahu tanggung jawabnya kepada agamanya.⁷⁰

Ketiga, Galih Nourma Imania, yang menulis skripsi tahun 2004 berjudul *Anak dalam Al-Qur'an* mengatakan bahwa orang tua yang menghasilkan anak-anak yang jujur dan shaleh, tidak hanya melayani anak-anak mereka dan masyarakat, melahirkan juga menciptakan wadah bagi mereka dalam masyarakat. Anak-anak ini akan menjadi penolong bagi orang tua, saat keduanya berusia lanjut kelak.⁷¹

Keempat, Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, menjelaskan kemanusiaan anak itu seperti apa, bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, apa saja arti anak bagi orang tua dan seperti apa anak yang diinginkan Islam itu sendiri. Beliau mencoba menguraikan bimbingan Al-Qur'an dalam hal pemeliharaan dan pengembangan kemanusiaan dan fitrah anak tersebut dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sehingga tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia.⁷²

Kelima, Ulfah Nur Azizah, dalam tesisnya berjudul *Kedudukan Anak terhadap Orang Tua*, menyebutkan anak tidak menjadi penyebab kesulitan dan kesengsaraan orang tua, dan orang tua tidak menjadi penyebab kesulitan dan kesengsaraan anak. Anak adalah sosok yang

⁷⁰ Skripsi, Miss Ilham Paehoh-Ele, *Ciri-ciri Anak Shaleh dalam Al-Qur'an*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2010.

⁷¹ Thesis, Galih Nourma Imania, *Anak dalam Al-Qur'an*. UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ushuluddin, 2008.

⁷² Thesis, Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ushuluddin, 2011.



sangat dicintai, yang dapat menyejukkan hati orang tua, akan tetapi anak dapat memberikan pengaruh buruk terhadap orang tua karena anak hanyalah perhiasan dunia yang bisa menjadi cobaan, bahkan bisa menjadi musuh.⁷³

Dari beberapa bahan pustaka tersebut, terlihat adanya beberapa perbedaan, baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian skripsi ini. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang makna *Qurratu A'yun* Perspektif Al-Qur'an, bahwasanya anak merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam keluarga, sehingga sekuat tenaga setiap keluarga mengharapkan anaknya dapat menjadi *Qurratu A'yun* bagi mereka. Oleh karena itu, dapat diyakinkan bahwa tidak terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³ Tesis, Ulfah Nur Azizah, *Kedudukan Anak terhadap Orang Tua*. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, 2006.

© | **Tabel 1.9: Tinjauan Kepustakaan**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Santi Awaliyah	Konsep Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui konsep anak dalam Al-Qur'an. 2. Mengetahui implikasi konsep anak dalam Al-Qur'an dan dikaitkan dengan pendidikan Islam keluarga. 	Sama-sama membahas mengenai anak dalam Al-Qur'an	Penelitian ini membahas konsep anak secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang Makna <i>Qurratu A'yun</i> dalam Al-Qur'an
2	Miss Ilham Paehoh-Ele	Ciri-ciri Anak Shalih dalam Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. untuk mengungkapkan maksud dari anak shalih dalam Al-Qur'an. 2. Bagaimana ciri-ciri anak shalih dalam Al-Qur'an. 	Sama-sama membahas mengenai ciri-ciri anak yang Shalih.	Penelitian ini hanya membahas mengenai ciri-ciri anak Shalih dalam Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang Makna <i>Qurratu A'yun</i> dalam Al-Qur'an.
3	Galih Naorma Imania	Konsep Anak dalam Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui kedudukan anak dalam Al-Qur'an. 2. Untuk mengetahui fungsi anak dalam Al-Qur'an. 	Sama-sama membahas mengenai anak dalam Al-Qur'an	Penelitian ini membahas konsep anak secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang makna <i>Qurratu A'yun</i> dalam Al-Qur'an.
4	Syahminan Zaini	Arti Anak bagi Seorang Muslim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menjelaskan kemanusiaan anak itu seperti apa. 2. Bagaimana tanggung jawab 	Sama-sama membahas mengenai anak.	Penelitian ini membahas kemanusiaan anak itu seperti apa, sedangkan dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			orang tua terhadap anaknya.		penulis membahas tentang Makna <i>Qurratu A'yun</i> dalam Al-Qur'an.
5	Ulfah Nur Azizah	Kedudukan Anak terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Tematik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui ayat-ayat anak dalam tafsir kontemporer. 2. Mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan pengaruh anak yang disajikan oleh para mufassir. 	Sama-sama membahas masalah anak.	Penelitian lebih memfokus kedudukan anak terhadap orang tua, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang makna <i>Qurratu A'yun</i> (anak yang menyenangkan hati orang tua) dalam Al-Qur'an.